

1st FAMILY CULTURE EXPO (FACE)

JAKARTA, 13 Februari 2016

TEMA :

***BUDAYA KELUARGA – KUNCI UTAMA SUKSES ANAK, GENERASI MASA
DEPAN DAN BANGSA***

Diselenggarakan Oleh :



INFORMASI UNTUK UMUM

PENDAHULUAN

Tajuk Rencana KOMPAS 1 Mei 2010 mengambil judul : **Culture Matters**, yang dijelaskan sebagai berikut : “ kata magis itu menunjuk pada muara mutu suatu bangsa, tidak saja ditegaskan oleh banyak pakar tetapi juga bukti nyata yang telah diraih Korea Selatan atau tetangga sebelah, Malaysia, dan juga Vietnam, misalnya. Tahun 1990 Ghana dan Korea Selatan sama persis dalam segala-galanya, 10 tahun kemudian Korea Selatan melejit 30 kali lipat. “

Kesimpulan Tajuk Rencana tersebut sangat menarik :

- 1) Peran budaya bangsa sangat menentukan kemajuan dahsyat dari sebuah Bangsa.**
- 2) Secara implisit, budaya bangsa itu dibentuk dan merupakan kumpulan-akumulasi dari sekian banyak budaya lebih kecil, yaitu : budaya keluarga.**

Lebih jauh lagi, kami kembali mencuplik tulisan yang muncul di KOMPASIANA, 7 Agustus 2015 ¹ dengan judul tulisan **KELUARGA KITA ADALAH MINIATUR BANGSA KITA.**

Tulisan tersebut memberikan argumen bahwa “bangsa Indonesia adalah fungsi dari keluarga Indonesia”. Jika keluarga Indonesia berkarakter, maka bangsa Indonesia akan sejahtera, atau sebaliknya. Dalam prakteknya, frasa "membangun karakter bangsa" itu menunjuk pada upaya pewujudan norma keluarga kecil, bahagia, sejahtera, berkualitas, bermartabat, dan harmonis. Inilah yang disebut sebagai “keluarga berkarakter”.

¹ Sumber : http://www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/keluarga-kita-adalah-miniatur-bangsa-kita_55c4d0d304b0bdb618912735.

Keluarga berkarakter itu , secara agregat diyakini akan membentuk sebuah bangsa berkarakter pula, atau sebuah bangsa sejahtera. Itu sebabnya dikatakan :

- 1) **“membangun keluarga berarti membangun bangsa”.**
- 2) **“membangun keluarga yang efektif adalah melalui budaya keluarga**

MENGAPA FOKUS KEPADA KELUARGA ?

Dalam perspektif struktural-fungsionalis , sebuah keluarga dipahami sebagai sub-sistem dari sistem bangsa. Fokus analisis keluarga dalam perspektif ini adalah relasi fungsionalnya, internal dan eksternal, di tiga bidang kehidupan yaitu ekonomi, politik, dan budaya.

Maka, dalam perspektif tersebut, bicara mengenai karakter keluarga berarti bicara tentang kualitas kehidupan ekonomi, politik, dan budayanya. Sebuah keluarga disebut berkarakter apabila mandiri secara ekonomi, berdaulat secara politik, dan berkepribadian secara budaya.

Dengan begitu, menjawab pertanyaan pertama, perspektif struktural-fungsional mengukuhkan tesis bahwa “keluarga (kita) adalah miniatur bangsa (kita)”. Miniatur khususnya pada aspek karakter, atau moralitas/mentalitas ekonomi, politik, dan budaya.

Maka, dalam kerangka struktural-fungsionalis itu, logis jika motor revolusi mental bangsa melalui dan di mulai dari lingkungan keluarga Indonesia. Harapannya, dengan

membangun mentalitas kemandirian ekonomi, kedaulatan politik, dan kepribadian budaya di lingkungan kehidupan keluarga, kelak akan terbentuk “Bangsa Indonesia Hebat”.

PERAN PENTING KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA SAAT INI ?²

- * Keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak dalam kaitan internalisasi nilai-nilai budaya bangsa ke dalam dirinya.
- * Dalam hal ini, orang tua sebagai *primary caregiver* harus mampu menjalankan fungsi dan peranannya semaksimal mungkin. Sebagai agen sosialisasi, orangtua berperanan penting dalam mengembangkan anak dan memiliki identitasnya melalui *racial socialization* (Hughes, 2003).
- * Brooks (2001) menyatakan bahwa orang tua harus berperan sebagai *buffer* antara anak dan lingkungan.
- * Sebagai *buffer* antara anak dan lingkungan, hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajarkan nilai dari budaya mereka kepada anak, mengajarkan nilai dari budaya yang umum berlaku pada masyarakat, dan mengajarkan realitas sebagai anggota ras/suku tertentu dan bagaimana mengatasi perbedaan dengan realitas yang ada sehingga diperoleh rasa bangga sebagai suatu suku bangsa bagi perkembangan anak sendiri.

² Sumber : www.sjifameimei.blogspot.com

MAKSUD DAN TUJUAN ACARA

1. FAMILY CULTURE EXPO (FACE) ADALAH AJANG BERKUMPUL, BERTUKAR PIKIRAN, DISKUSI – MUARANYA SEBAGAI AJANG SALING BELAJAR - SEGALA ASPEK MENGENAI BUDAYA KELUARGA SEBAGAI SUATU BASIS TERPENTING TERBENTUKNYA BUDAYA BANGSA DAN AKHIRNYA SEBAGAI PENENTU KESUKSESAN KELUARGA- ANAK- BANGSA.
2. MEMBANTU MENEMUKAN DAN MERUMUSKAN MODEL/PANDUAN/ARAHAN BAGAIMANA TATAKELOLA KELUARGA YANG BAIK.
3. MEMBAHAS TUNTAS ANEKA PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI DALAM MEMBENTUK KELUARGA YANG BAIK, SEPERTI PENDIDIKAN, MORAL, KESEHATAN, KEUANGAN, DINAMIKA MASA REMAJA, DAN MASIH BANYAK LAGI.
4. MENJAWAB BANYAK PERTANYAAN DAN RASA INGIN TAHU ANDA BAGAIMANA MENINGKATKAN KUALITAS KELUARGA DAN MENJADIKANNYA BAGIAN DARI PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA.
5. PAMERAN DAN PERTUNJUKAN BERAGAM TEKNOLOGI DAN SARANA PENDUKUNG MENUJU KELUARGA DENGAN BUDAYA YANG BAIK DAN HEBAT.

Diharapkan melalui FACE 2016 ini ditemukan solusi permasalahan Bangsa melalui kontribusi Keluarga yang unggul dan berkarakter.

FACE 2016 ini pun agar memperoleh gaung dan manfaat secara nasional direncanakan diselenggarakan di berbagai kota besar, seperti **JAKARTA, BANDUNG, SURABAYA, MAKASAR, BALIKPAPAN, MEDAN dan PALEMBANG.**

SUSUNAN ACARA

09.00 – 09.30 : OPENING CEREMONY & REMARK
: OLEH IBU MUFIDAH JUSUF KALLA – IBU WAKIL PRESIDEN RI

09.30 – 10.00 : KEYNOTE SPEECH
: OLEH BAPAK ANIS BASWEDAN – MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN RI.

10.00 – 10.15 : BREAK 1

10.15 – 11.00 : PENGANTAR FACE / PANELIST 1 - 2016
: OLEH : BAPAK HERRY TJAHJONO
FOUNDER HARITRANG & CORPORATE CULTURE THERAPIST

11.00 – 19.30 : DISKUSI DAN PEMBAHASAN BUDAYA KELUARGA
OLEH NARA SUMBER BERKOMPETEN DIBIDANGNYA

NARA SUMBER

Guna memberikan perspektif pembahasan yang komprehensif, maka narasumber dipilih dari beragam kompetensi, latarbelakang disiplin ilmu dan lintas generasi.

Nara sumber yang akan ditampilkan antara lain (* beberapa dalam tahap konfirmasi) :

- ARIF RAHMAN HAKIM
- SETO MULYADI
- KOMARUDIN HIDAYAT
- AYAH EDI
- RENE SUHARDONO
- ELI RUSMAN MURSA
- DR WINGKI PANGKAHILA
- NINIK L KARIM
- PRITA HAPSARI GOZIE
- A KASANDRA PUTRANTO
- dr ELIZABETH SUBROTO
- SISCA SUWITOMO
- AJENG RAVIANTO
- PARDAMEAN HARAHAHAP
- HANUNG BRAMANTYO
- ASMA NADIA
- DAN LAIN-LAIN.

TOPIK BAHASAN

Adapun materi bahasan beragam, dari berbagai perspektif, antara lain :

1. Menciptakan Budaya Keluarga Unggul (Great Family Culture).
2. Membangun Masa Depan Bangsa melalui Pembangunan Budaya Keluarga (Creating Nation Culture Through Family Culture).
3. Membangun Pola Pendidikan “Keluarga Berkarakter” Sejak Dini. (Character Based Family Education)
4. Memahami Pengaruh Nilai – Nilai Keluarga Terhadap Pengembangan Anak (Values Driven Family & Children)
5. Profil Keluarga Idaman (Ideal Family Profile)
6. Merencanakan Keluarga Yang Harmonis. (Family Happiness)
7. Merancang Pola Keuangan Keluarga Yang Tepat (Family Financial Management)
8. Mengatur Pola Makanan Yang Tepat Bagi Keluarga Sehat dan Produktif (Healthy Food – Healthy Family)
9. Pengaruh Sosial Media terhadap Anak dan Remaja. (Managing Social Media Impact)
10. Memahami Problematika dan Dinamika Anak dan Remaja. (Managing Storm Period)
11. Menjadi Muda Dan Berprestasi. (Young & Success)
12. Membangkitkan Nasionalisme Dan Cinta Tanah Air di Keluarga. (Family and Nationalism)
13. Mengenal Pola Kepemimpinan Yang Tepat di Keluarga. (Family Leadership)
14. Tokoh Idolaku Adalah Ayah dan Ibu. (My Parents My Hero)
15. Membangkitkan Potensi Anak Sejak Dini. (The Best In Me)

16. Dan Masih Banyak Lainnya. (and Many More)